

**SKRIPSI**

**PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA TAHUN 2023 DI DESA SLAWI KULON KECAMATAN SLAWI KABUPATEN TEGAL**

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1 (S1) untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal

Disusun oleh :

**NAILIL AYU CAHYANI**

**NPM. 2120600012**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**

# SURAT PERNYATAAN

# LEMBAR PERSETUJUAN

# PENGESAHAN

# **MOTTO**

“Orang lain ga akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”

“Hidup sehari lagi. Jika terus begitu, mungkin akan datang hari saat hidup tak tampak menyedihkan”

Lovely Runner, 2024

# **PERSEMBAHAN**

Allhamdulillahirobil’alamin, atas rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dalam menyusun skripsi ini saya telah melewati suka dan duka, pengalaman, pelajaran, serta kenangan, maka dari itu dengan ini saya mempersembahkan skripsi ini untuk :

1. Sujud syukur kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan.
2. Terimakasih untuk Ibu saya Nuning Setiyaningsih. Terimakasih Ibu yang telah memberikan dukungan moral maupun materi, terimakasih kasih sayang yang berlimpah dari mulai lahir, hingga saat ini, serta atas limpahan motivasi dan doa yang tak berkesuduhan sehingga penulis (putrimu) bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan target penulis.
3. Terima kasih kepada keluarga yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan kepada penulis sampai terselesaikannya penulisan skripsi ni.
4. Terimakasih Shinta Fauziah Ade Suryanti yang telah menjadi pendengar, tempat bertukar pikiran, dan memberikan support kepada penulis dari awal kuliah hingga saat ini.
5. Terimaksih kepada Siti Annisa Nur Izzati, Helida Firzi Leniza, dan Videa Ajeng Savira atas setiap waktu yang diluangkan, yang telah menjadi pendengar, tempat bertukar pendapat, menjadi teman yang menemani penulis dari awal perkuliahan sampai selesai skripsi, dan tidak lupa saling memberikan support hingga saat ini.
6. Terimakasih Sahabat Karib SMA (Adelia Meilani, Rahma Azzahra, Winne Nur Faizah, dan Aji Cherunnisa) yang telah menjadi pendengar keluh kesah dan support sejak SMA hingga saat ini.
7. Terimaksih teman – teman Ilmu Pemerintahan Angkatan 2020 yang sudah mendoakan dan saling support.
8. Terimakasih kepada Seventeen (Choi Seungcheol, Yoon Jeonghan, Hong Jisoo, Moon Junhi, Kwon Soonyoung, Jeon Wonwoo, Lee Jihoon, Lee Seokmin, Kim Mingyu, Xu Minghao, Boo Seungkwan, Choi Hansol, dan Lee Chan) yang secara tidak langsung telah menghibur dengan berbagai kontennya dan telah menemani penulis dalam proses penulisan skripsi melalui lagu-lagunya.
9. Terimakasih kepada NCT Dream, terutama Na Jaemin dan Lee Haechan, yang sudah menemani penulis dalam mengerjakan skripsi ini melalui karya karyanya dan juga konten yang cukup menghibur.
10. terimakasih kepada EXO (9 Peterpan) yang sudah membantu penulis melewati masa-masa sulitnya dan memberikan motivasi agar penulis dapat terus berjalan kedepan walaupun mengalami banyak kehilangan.
11. Terakhir, terimakasih untuk diri saya sendiri “Nailil Ayu Cahyani”. Terima kasih untuk tidak menyerah, terima kasih karena sudah bertahan sampai sejauh ini, terima kasih untuk selalu mau diajak berperang dengan isi kepala, dan terima kasih karena sudah bisa membuktikan bahwa kamu bisa melewati semuanya.

# **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucap syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, penyusunan skripsi ini dapat selesai. Dengan skripsi ini pula penulis dapat menyelesaikan salah satu syarat untuk melanjutkan penelitian skripsi sebagai tugas akhir penulisan studi di Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pancasakti Tegal. Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt. Yang telah memberikan hikmat dan karuniaNya sampai penulisan skkripsi ini selesai.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang kepadanya patut diucapkan terimakasih. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Taufiqulloh, M. Hum. Selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal
2. Bapak Unggul Sugiharto, S.IP, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal
3. Bapak Akhmad Habibullah, M.IP selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal.
4. Bapak Unggul Sugiarto, S.IP, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan pengarahan hingga selesainya skripsi ini
5. Bapak Akhmad Habibullah, M.IP selaku Dosen Pembimbing II, yang juga telah memberikan bimbingan, petunjuk dan pengarahan hingga selesainya skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal
7. Bapak Fajar Sigit Kusumajaya, S.H, M.M, M.H selaku Ketua Panitia Pilkades Desa Slawi Kulon Tahun 2023, Fajar Eko Agung Prakoso, S.IP selaku perangkat desa Slawi Kulon, serta Masyarakat Pemilh Pemula yang telah memberikan kesempatan sehingga penelitian dalam skripsi ini dapat terselesaikan

Namun Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekuragan, karena keterbatassan penulis, harapan penulis skrispi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca khususnya di lingkungan Fakultas.

Penulis

Nailil Ayu Cahyani

# **Abstrak**

Demokrasi sebagai salah satu bentuk sistem pemerintahan negara. Di Indonesia, sistem demokrasi berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 telah mengalami perkembangan signifikan setelah reformasi politik tahun 1998. Pemilihan Umum (Pemilu) menjadi salah satu mekanisme utama dalam mewujudkan demokrasi. Menyampaikan suara rakyat untuk membentuk lembaga perwakilan dan pemerintahan menjadi inti dari Pemilu. Namun, partisipasi politik, terutama dari pemilih pemula, menjadi sorotan penting dalam konteks ini. Partisipasi politik mencakup berbagai kegiatan, baik konvensional maupun nonkonvensional. Faktor-faktor seperti perangsang politik, karakteristik sosial, lingkungan, dan pengalaman politik memengaruhi tingkat partisipasi seseorang. Dalam konteks Pemilihan Kepala Desa di Desa Slawi Kulon, partisipasi politik dari pemilih pemula menunjukkan tren yang menurun. Rendahnya partisipasi politik dari pemilih pemula dalam pemilihan kepala desa Slawi Kulon. Partisipasi politik di sini yaitu keterlibatan atau minat pemilih pemula yang kurang terlihat dalam perayaan demokrasi di tingkat lokal ini, padahal seharusnya para pemuda bisa berperan dalam perayaan demokrasi. Bentuk Partisipasi politik antara lain Ikut andil dalam menjadi Panitia Pemilihan, Ikut dalam kampanye, Ikut mencoblos dan Menyaksikan perhitungan suara dalam Pemilihan Kepala Desa Slawi Kulon. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam partisipasi politik pemilih pemula dalam Pemilihan Kepala Desa tahun 2023 di Desa Slawi Kulon. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik pemilih pemula serta implikasinya terhadap proses demokrasi di tingkat lokal. Dengan menggali pemahaman yang lebih dalam tentang masalah ini, diharapkan dapat ditemukan solusi atau rekomendasi yang dapat meningkatkan partisipasi politik, khususnya dari pemilih pemula, dalam proses demokrasi di Indonesia. Skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman dan pengembangan partisipasi politik di tingkat lokal.

**Kata Kunci** : Partisipasi Politik, Pemilih Pemula, Pemilihan Kepala Desa

# ***Abstract***

*Democracy as a form of state government system. In Indonesia, the democratic system based on Pancasila and the 1945 Constitution has experienced significant development after political reform in 1998. General Elections (Pemilu) have become one of the main mechanisms in realizing democracy. Conveying the people's voice to form representative institutions and government is the core of elections. However, political participation, especially from first-time voters, is an important highlight in this context. Political participation includes a variety of activities, both conventional and unconventional. Factors such as political stimuli, social characteristics, environment, and political experience influence a person's level of participation. In the context of the Village Head Election in Slawi Kulon Village, political participation from first-time voters shows a decreasing trend. Low political participation from first-time voters in the election for Slawi Kulon village head. Political participation here is the involvement or interest of novice voters which is less visible in celebrations of democracy at the local level, even though young people should be able to play a role in celebrations of democracy. Forms of political participation include taking part in being on the Election Committee, taking part in the campaign, taking part in voting and witnessing the vote count in the Slawi Kulon Village Head Election. This research aims to examine more deeply the political participation of novice voters in the 2023 Village Head Election in Slawi Kulon Village. Through a qualitative approach, this research will analyze the factors that influence the political participation of first-time voters and their implications for the democratic process at the local level. By exploring a deeper understanding of this problem, it is hoped that solutions or recommendations can be found that can increase political participation, especially from first-time voters, in the democratic process in Indonesia. It is hoped that this thesis can contribute to the understanding and development of political participation at the local level.*

***Keyword*** *: Political Participation, Beginner Voter, Village Head Election*

# **DAFTAR ISI**

mo

[SURAT PERNYATAAN i](#_Toc172549472)

[LEMBAR PERSETUJUAN ii](#_Toc172549473)

[PENGESAHAN iii](#_Toc172549474)

[MOTTO iv](#_Toc172549475)

[PERSEMBAHAN v](#_Toc172549476)

[KATA PENGANTAR vii](#_Toc172549477)

[Abstrak ix](#_Toc172549478)

[*Abstract* x](#_Toc172549479)

[DAFTAR ISI xi](#_Toc172549480)

[DAFTAR TABEL xiv](#_Toc172549481)

[DAFTAR GAMBAR xv](#_Toc172549482)

[BAB I 1](#_Toc172549483)

[**I. 1 Latar Belakang** 1](#_Toc172549484)

[**I. 2 Rumusan Masalah** 12](#_Toc172549485)

[**I. 3 Tujuan Masalah** 13](#_Toc172549486)

[**I. 4 Manfaat Penelitian** 13](#_Toc172549487)

[**I. 4. 1 Manfaat Teoritis** 13](#_Toc172549488)

[**I. 4. 2 Manfaat Praktis** 13](#_Toc172549489)

[BAB II 15](#_Toc172549490)

[**II. 1 Kerangka Teori** 15](#_Toc172549491)

[**II. 1. 1 Penelitian Terdahulu** 15](#_Toc172549492)

[**II. 1. 2 Partisipasi Politik** 23](#_Toc172549493)

[**II. 1. 3. Pemilih Pemula** 26](#_Toc172549494)

[**II. 1. 4 Pemilihan Kepala Desa** 29](#_Toc172549495)

[**II. 2 Definisi Konsep** 34](#_Toc172549496)

[**II. 3 Pokok Penelitian** 34](#_Toc172549497)

[**II. 4 Alur Pikir** 35](#_Toc172549498)

[BAB III 36](#_Toc172549499)

[**III. 1 Jenis dan Tipe Penelitian** 36](#_Toc172549500)

[**III. 2 Lokus Penelitian** 37](#_Toc172549501)

[**III. 3 Jenis dan sumber Data** 37](#_Toc172549502)

[**III. 4 Informan Penelitian** 38](#_Toc172549503)

[**III. 5 Teknik Pengumpulan data** 39](#_Toc172549504)

[**III. 6 Teknik Analisis Data** 40](#_Toc172549505)

[**III. 7 Sistematika Penulisan** 42](#_Toc172549506)

[BAB IV 43](#_Toc172549507)

[**IV. 1 Gambaran Umum Objek Penelitian** 43](#_Toc172549508)

[**IV. 1. 1 Sejarah Desa Slawi Kulon** 43](#_Toc172549509)

[**IV. 1. 2 Gambaran Umum Desa Slawi Kulon** 45](#_Toc172549510)

[**IV. 1. 3 Demografi Desa Slawi Kulon** 47](#_Toc172549511)

[**IV. 1. 4 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Slawi Kulon** 51](#_Toc172549512)

[**IV. 2 Panitia Pemilihan Kepala Desa** 53](#_Toc172549513)

[BAB V 56](#_Toc172549514)

[**V. 1 Hasil Penelitian** 56](#_Toc172549515)

[**V. 1. 1 Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan** 56](#_Toc172549516)

[**V. 1. 2 Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan** 59](#_Toc172549517)

[**V. 1. 3 Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil** 62](#_Toc172549518)

[**V. 1. 4 Partisipasi dalam Evaluasi** 65](#_Toc172549519)

[**V. 2 Pembahasan** 67](#_Toc172549520)

[**V. 2. 1 Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan** 71](#_Toc172549521)

[**V. 2. 2 Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan** 72](#_Toc172549522)

[**V. 2. 3 Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil** 74](#_Toc172549523)

[**V. 2. 4 Partisipasi dalam Evaluasi** 76](#_Toc172549524)

[**V. 3 Tingkat partisipasi politik pemilih pemula masih tergolong rendah dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Slawi Kulon Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal** 77](#_Toc172549525)

[BAB VI 80](#_Toc172549526)

[DAFTAR PUSTAKA 82](#_Toc172549527)

[LAMPIRAN 84](#_Toc172549528)

[**Lampiran 1. Pedoman Wawancara** 84](#_Toc172549529)

[**Lampiran 2. Transkip Wawancara Masyarakat** 90](#_Toc172549530)

[**Lampiran 3. Transkip Wawancara Ketua Panitia Pilkades** 97](#_Toc172549531)

[**Lampiran 4. Transkip Wawancara Perangkat Desa** 100](#_Toc172549532)

[**Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara dengan Informan** 103](#_Toc172549533)

# **DAFTAR TABEL**

[Tabel 1. 1 Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pemilihan Kepala Desa di Desa Slawi Kulon Tahun 2023 8](#_Toc168702414)

[Tabel 1. 2 Daftar Pemilih Tetap Pemula (DPT-P) Pemilihan Kepala Desa Slawi Kulon Tahun 2023 9](#_Toc168702415)

[Tabel 1. 3 Hasil Pemilihan Kepala Desa di Desa Slawi Kulon Tahun 2023 10](#_Toc168702416)

[Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu………………………………………………….15](#_Toc168702423)

[Tabel 3. 1 Informan Penelitian……………………………………………………39](#_Toc168702459)

[Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Desa Slawi Kulon…………………………………..48](#_Toc168702471)

[Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Desa Slawi Kulon Berdasarkan Pendidikan 49](#_Toc168702472)

[Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Desa Slawi Kulon Berdasarkan Pekerjaan / Mata Pencaharian 50](#_Toc168702473)

[Tabel 4. 4 Nama Panitia Pemilihan Kepala Desa Slawi Kulon 54](#_Toc168702474)

# **DAFTAR GAMBAR**

[Gambar 3. 1 Alur Data N-Vivo 41](#_Toc168702555)

[Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Desa Slawi Kulon……………………………..52](#_Toc168703050)

[Gambar 5. 1 Word Cloud Partisipasi Politik Pemilih Pemula…………………….68](#_Toc168993235)

[Gambar 5. 2 Cluster Analysiss Partisipasi Pemilih Pemula 70](#_Toc168993236)

[Gambar 5. 3 Hasil Project Maps Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan 71](#_Toc168993237)

[Gambar 5. 4 Hasil Project Maps Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan 72](#_Toc168993239)

[Gambar 5. 5 Hasil Project Maps Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil 74](#_Toc168993241)

[Gambar 5. 6 Hasil Project Maps Partisipasi dalam Evaluasi 76](#_Toc168993243)

[Gambar 5. 7 Jumlah Pemilih Pemula yang menggunakan hak pilihnya 78](#_Toc168993244)

# **BAB I**

**PENDAHULUAN**

## **I. 1 Latar Belakang**

Dalam upaya untuk menciptakan kedaulatan rakyat atau negara, pemerintah menjalankan demokrasi sebagai salah satu bentuk sistem pemerintahan negara. Menurut Abraham Lincoln, demokrasi berarti pemerintahan untuk rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Demokrasi memiliki beberapa prinsip, seperti persamaan hak, kebebasan berpendapat, kebebasan berekspresi, kebebasan berserikat, dan kebebasan beragama. Demokrasi juga berupaya menciptakan masyarakat yang adil, di mana semua warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik, ekonomi, dan sosial.

Salah satu negara yang memiliki sistem demokrasi adalah Indonesia. Perkembangan demokrasi Indonesia setelah kemerdekaan mengalami fase pasang-surut. Setelah jatuhnya Presiden Soeharto pada Mei 1998, Indonesia mengalami reformasi politik yang memungkinkan kemajuan demokrasi. Indonesia saat ini menerapkan sistem demokrasi yang lebih terbuka dan berpartisipasi yang didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945.

Mereka memperbaiki peraturan yang tidak demokratis dan meningkatkan peran lembaga-lembaga tinggi negara dengan menegaskan fungsi, wewenang, dan tanggung jawab yang ditetapkan berdasarkan prinsip pemisahan kekuasaan dan tata hubungan yang jelas antara lembaga eksekutif, legislatif, dan legislatif. Pada demokrasi ini terdapat 2 indikator pelaksanaan, yang pertama diberikan kebebasan pers sebagai ruang publik untuk berpartisipasi dalam kebangsaan dan kenegaraan, dan yang kedua adalah berlakunya sistem multi partai.

Dalam Penelitian (Sukma & Wardhani, 2018), Menurut Gaffar dalam (Efriza, 2012) Pemilihan Umum adalah sarana utama mewujudkan demokrasi dalam suatu negara. Substansi Pemilihan Umum adalah penyampaian suara rakyat untuk membentuk lembaga perwakilan dan pemerintahan sebagai penyelenggara negara. Suara rakyat diwujudkan dalam bentuk hak pilih, yaitu hak untuk memilih wakil dari berbagai calon yang ada. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pemilihan Umum adalah cara demokrasi untuk membentuk suatu sistem kekuasaan negara yang dihasilkan oleh rakyat dan dilaksanakan menurut kehendak rakyat melalui pemilihan yang dilakukan secara terbuka dan adil.

Dari Penelitian (Sukma & Wardhani, 2018), Partisipasi Politik (Sitepu, 2012) adalah suatu kegiatan dari warga negara baik secara langsung maupun tidak langsung (tidak sengaja) terkait dengan kebijakan-kebijakan pemerintah dapat dilakukan oleh indvidu-individu maupun kelompok secara spontan maupun dimobilisasi. Partisipasi politik merupakan suatu kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik yaitu dengan cara memilih pimpinan negara yang secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kebijakan pemerintah.

Partisipasi politik secara harfiah berarti keikutsertaan dalam konteks politik. Hal ini mengacu pada keikutsertaan warga dalam berbagai proses politik, keterlibatan warga dalam segala tahapan kebijakan mulai dari sejak pembuatan Keputusan sampai dengan penilaian Keputusan, termasuk juga peluang untuk ikut serta dalam pelaksanaan Keputusan. Umumnya para ahli mendefinisikan, partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekumpulan orang untuk turut terlibat secara aktif di dalam politik yaitu untuk memilih kepemimpinan negara bersama-sama secara langsung atau tidak langsung.

Pada terminologi sosiologi politik, dianggap bahwa lebih banyak masyarakat turut berpartisipasi dalam politik menunjukkan bahwa pendidikan politik masyarakat telah berhasil. Karena itu, makin banyak partisipasi masyarakat, maka pelaksanaan demokrasi semakin lebih baik. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat dimaksud, ditunjukkan oleh banyaknya masyarakat mengikuti dan memahami masalah politik dan turut atau ingin melibatkan diri dalam berbagai kegiatan politik. Demikian juga sebaliknya, jika tingkat partisipasi politik masyarakat rendah, maka ada indikasi bahwa pelaksanaan demokrasi yang dilaksanakan di suatu negara memberi tanda yang kurang baik. Indikasi yang dapat disebutkan bahwa masyarakat kurang atau bahkan sama sekali tidak berminat untuk masalah-masalah pemilu dan ketatanegaraan lainnya.

Partisipasi Politik adalah keterlibatan atau keikutsertaan warga dalam segala tahapan kebijakan, mulai dari sejak pembuatan keputusan sampai dengan penilaian keputusan, termasuk juga peluang untuk ikut serta dalam pelaksanan keputusan. Konsep partisipasi politik menjadi sangat penting dalam dalam kehidupan berdemokrasi.

Partisipasi Politik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu Partisipasi Politik Program dan Partisipasi Politik Pembangunan. Partisipasi politik program mengacu pada keterlibatan masyarakat dalam mendukung program-program pemerintah. Dalam hal ini masyarakat berperan sebagai organisasi yang menyuarakan kepentingan mereka, memberikan masukan kepada pemerintah, dan membantu mengarahkan pembangunan. Menurut (Almond, 1950) dalam penelitian (Akhrani et al., 2018) bentuk-bentuk partisipasi politik program dapat dibedakan menjadi dua, yaitu konvensional dan nonkonvensional. Partisipasi politik secara konvensional merupakan bentuk kegiatan partisipasi politik yang normal dalam negara demokrasi di mana prosedur dan waktu partisipasinya diketahui publik secara pasti oleh semua warga, misalkan pemberian suara (voting), diskusi politik, kegiatan kampanye, membentuk atau bergabung dengan kelompok kepentingan, dan komunikasi individual dengan pejabat politik.

Partisipasi politik yang nonkonvensional sendiri merupakan bentuk kegiatan partisipasi politik yang legal maupun ilegal, di mana prosedur dan waktu partisipasi ditentukan sendiri oleh anggota masyarakat yang melakukan partisipasi itu sendiri seperti, pengajuan petisi, berdemonstrasi, mogok dan konferensi, tindakan kekerasan politik terhadap manusia, perang gerilya, dan revolusi.

Partisipasi politik pembangunan adalah keterlibatan warga dalam seluruh tahapan kebijakan, mulai dari perencanaan hingga penilaian keputusan, termasuk peluang untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan. Dengan partisipasi politik Pembangunan, Masyarakat dapat mempengaruhi arah Pembangunan, memastikan kebijakan yang adil, dan memperkuat peran mereka dalam proses Pembangunan. Bentuk partisipasi politik Pembangunan terdapat pada teori Cohen dan Uphoff (1997:23) yang juga dikutip oleh Kaho (2000:57) dalam buku Pola Perilaku Pemilih Pemilu Masa Orde Baru dan Reformasi Partisipasi Politik (Miaz, 2012) adalah sebagai berikut:

* 1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
  2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan
  3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat
  4. Partisipasi dalam evaluasi.

Tingkat partisipasi publik dalam politik akan sangat menentukan tingkat aspirasi rakyat dalam menentukan pemimpin-pemimpin politik. Partisipasi publik yang rendah dapat menyebabkan rendahnya pula tingkat keabsahan seseorang yang terpilih menjadi pemimpin politik, sebaliknya partisipasi publik yang tinggi berarti pemimpin politik yang bersangkutan memiliki tingkat keabsahan yang tinggi pula sebagai pengemban amanah suara rakyat.

Pemilih di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga kategori. Pertama, pemilih rasional, yakni pemilih yang benar-benar memilih partai berdasarkan penilaian dan analisis mendalam. Kedua, pemilih kritis emosional, yakni pemilih yang masih idealis dan tidak kenal kompromi. Ketiga, pemilih pemula, yakni pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih (Yuningsih Neny Agustina Irma & Warsono, 2014).

Pemilih pemula, juga dikenal sebagai pemilih pertama, adalah warga negara yang telah memenuhi syarat sebagai pemilih dan untuk pertama kalinya menggunakan hak mereka untuk memilih pada suatu pemilihan umum, seperti pemilihan nasional ataupun Pilkades. Dalam jurnal (Sukma & Wardhani, 2018), menyatakan bahwa cakupan warga negara yang dapat menjadi pemilih pemula dapat beragam dan luas. Termasuk, selain mereka yang berpotensi, pelajar dan mahasiswa dalam rentang usia antara 17 dan 21 tahun (dihitung berdasarkan Pemilihan Umum 5 tahunan), orang muda yang berada dalam rentang usia tersebut, warga negara yang sudah atau pernah menikah sebelum usia 17 tahun.

Dalam undang-undang No 10 Tahun 2008 tentang pemilihan umum disebutkan bahwa pemilih pemula adalah mereka yang baru pertama kali untuk memilih dan telah berusia 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah menikah mempunyai hak memilih dalam pemilihan umum. Kemudian pasal 19 ayat (1 dan 2) UU No. 10 tahun 2008 menerangkan bahwa pemilih yang mempunyai hak memilih adalah warga Negara Indonesia yang didaftar oleh penyelenggara Pemilihan Umum dalam daftar pemilih dan pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilih pemula adalah warga negara yang didaftar oleh penyelenggara Pemilihan Umum dalam daftar pemilih, dan baru mengikuti Pemilihan Umum (memberikan suara) pertama kali sejak Pemilihan Umum yang diselenggarakan di Indonesia dengan rentang usia 17-21 tahun. Layaknya sebagai pemilih pemula, mereka selalu dianggap tidak memiliki pengalaman memilih (voting) pada Pemilihan Umum sebelumnya.

Ada beberapa pemilih pemula yang memilih kandidat kepala desa berdasarkan kualitas, visi, dan misi mereka. Namun, sebagian besar, mereka memberikan suara mereka karena ajakan dan dorongan dari warga setempat; namun, tidak jarang para pemilih pemula malah tidak menggunakan hak pilihnya untuk memilih kandidat kepala desa. Hal ini disebabkan karena rendahnya rasa kaingin tahuan dan minat para pemilih pemula terhadap sosok calon pemimpin.

Pemilihan umum pada kepala desa adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di desa dalam rangka memilih kepala desa yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Pemilihan Kepala desa adalah suatu pemilihan secara langsung oleh warga setempat, berbeda dengan lurah yang merupakan pegawai negeri sipil dan ditetapkan oleh Bupati atau Walikota.

Pemilihan Kepala Desa di Desa Slawi Kulon dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2023 yang dilaksanakan secara serentak di Kabupaten Tegal. Di Kecamatan Slawi ada beberapa desa yang melaksanakan Pilkades, antara lain Desa Slawi Kulon, Desa Trayeman, Desa Kalisapu, Desa Dukuhsalam, dan Desa Dukuhwringin. Pelaksanaan Pilkades Serentak ini juga sesuai dengan Peraturan Bupati Tegal Nomor 31 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Tegal Nomor 27 Tahun 2018 Tentang Kepala Desa.

Kewajiban mengangkat seorang pemimpin merupakan hal yang sudah diketahui oleh banyak masyarakat, terutama dari masyarakat yang sering berhadapan langsung dengan pemimpin yang memimpinnya, seperti di Desa Slawi Kulon baru dilaksanakan pemilihan Kepala Desa Kembali setelah kurang lebih 11 tahun Desa Slawi Kulon dipimpin oleh Penanggung Jawab (PJ), karena pada saat itu Desa Slawi Kulon sedang masa peralihan dari Desa ke Kelurahan. (Kartika, 2023).

Tabel 1. 1

Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pemilihan Kepala Desa di Desa Slawi Kulon Tahun 2023

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | RW | Jumlah Pemilih |
|  | RW 01 | 751 |
|  | RW 02 | 506 |
|  | RW 03 | 718 |
|  | RW 04 | 515 |
|  | RW 05 | 917 |
|  | RW 06 | 833 |
|  | RW 07 | 652 |
|  | RW 08 | 1033 |
|  | RW 09 | 577 |
| Jumlah Pemilih | | 6502 |

***Sumber : DPT Pemilihan Kepala Desa Slawi Kulon, 2023***

Daftar Pemilih Tetap (DPT) adalah daftar yang mencakup pemilih yang telah memenuhi syarat untuk menggunakan hak pilih dalam pemilihan umum. Dari table diatas dapat diketahui bahwa Desa Slawi Kulon terdiri dari 9 RW dan diketahui jumlah pemilih tetap pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Slawi Kulon ada 6502 pemilih.

Daftar Pemilih Tetap berfungsi sebagai prasyarat untuk menjaga kelompok pemilih yang sah dan memastikan hak pilih setiap pemilih dapat dikelola dengan benar. Untuk mengecek apakah pemilih sudah terdaftar di DPT, masyarakat dapat melakukan pencarian data pemilih secara langsung di kantor Balai Desa Slawi Kulon.

Tabel 1. 2

Daftar Pemilih Tetap Pemula (DPT-P) Pemilihan Kepala Desa Slawi Kulon Tahun 2023

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | RW | Jumlah Pemilih Pemula |
|  | RW 01 | 72 |
|  | RW 02 | 52 |
|  | RW 03 | 64 |
|  | RW 04 | 58 |
|  | RW 05 | 87 |
|  | RW 06 | 95 |
|  | RW 07 | 69 |
|  | RW 08 | 93 |
|  | RW 09 | 80 |
| Jumlah Pemilih | | 670 |

***Sumber : DPT Pemilihan Kepala Desa Slawi Kulon, 2023***

Berdasarkan tabel diatas jumlah pemilih pemula di Desa Slawi Kulon ada 670 orang. Namun, dilihat dari kondisi pemilih dan waktu pelaksanaan pemilihan, terutama pemilih pemula yang sebagian merupakan pemilih tetap yang sedang mencari pengalaman dan pendidikan di luar daerah, sehingga jumlah perolehan suara seluruhnya hanya mencapai 4155 pemilih, padahal jumlah daftar pemilih tetap di Desa Slawi Kulon sebanyak 6502 pemilih.

Tabel 1. 3

Hasil Pemilihan Kepala Desa di Desa Slawi Kulon Tahun 2023

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama (No Urut) | Perolehan Suara | Jumlah |
|  | HENDARTONO, S.IP (1) | 376 | 376 |
|  | SUDIRNO, S.Pd (2) | 663 | 663 |
|  | KHAERUDIN, S.Pd.I (3) | 309 | 309 |
|  | HESTI PURYANTI (4) | 1683 | 1683 |
|  | RUDI SUSWANTO (5) | 1073 | 1073 |
| Jumlah | | 4104 | 4104 |

***Sumber : Berita Acara Pemilihan Kepala Desa Slawi Kulon, 2023***

Calon Kepala Desa yang mendapatkan suara terbanyak adalah Ibu Hesti Puryanti dengan perolehan suara 1683 suara, maka dari itu Ibu Hesti Puryanti menjadi Kepala Desa Slawi Kulon yang dilantik pada tanggal 18 Desember 2023. Ibu Hesti lahir di Tegal, 24 November 1979. Ibu Hesti bertempat tinggal di Jl. Srigunting No. 29 RT 02 RW 04 Desa Slawi Kulon Kec. Slawi Kab. Tegal. Pendidikan terakhir Ibu Hesti Puryanti adalah S1 Ekonomi Akutansi. Ibu Hesti pernah bekerja sebagai Perangkat Desa Slawi Kulon pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2018, kemudian pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 bekerja sebagai Tenaga Ahli DPRD Kabupaten Tegal (Fraksi PKB). Ibu Hesti juga mengikuti beberapa organisasi, yaitu Pengurus DPC Kab. Tegal dan Pengurus LKKNU (Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdatul Ulama) Kab. Tegal.

Dari daftar diatas dapat dilihat pemilih yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) tetapi tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 2.347 orang. Dalam Pilkades tersebut terdapat 51 suara yang tidak sah dan juga terdapat surat suara yang rusak sebanyak 51 lembar suara.

Jika sesuai dengan berita acara bahwa rapat penghitungan suara dilaksanakan dihadapan masyarakat, saksi para calon kepala desa, yang dimulai pada pukul 16.00 s/d 21.30 WIB. Dalam pilkades banyak masyarakat yg menilai bahwa panitia kurang profesional dalam bekerja, termasuk kesiapannya dalam TPS yang mana pada saat di TPS antrian yang kurang tertib dan pengaturan waktu yang tidak tersusun dengan rapi sehingga saat sudah pukul 14.00 masih banyak warga yang masih mengantri untuk dapat memberikan hak suaranya, ada juga warga yang lebih memilih golput atau tidak memilih dikarenakan kurangnya sistem pengaturan dari panitia, hal ini termuat dalam berita (Putra, 2023). Padahal seluruh masyarakat di desa mempunyai peran yang sangat penting dalam mendapatkan hak untuk memilih seorang pemimpin yang akan dipilihnya.

Peneliti mengamati rendahnya partisipasi politik dari pemilih pemula dalam pemilihan kepala desa Slawi Kulon. Partisipasi politik di sini yaitu keterlibatan atau minat pemilih pemula yang kurang terlihat dalam perayaan demokrasi di tingkat lokal ini, padahal seharusnya para pemuda bisa berperan dalam perayaan demokrasi. Bentuk Partisipasi politik antara lain Ikut andil dalam menjadi Panitia Pemilihan, Ikut dalam kampanye, Ikut mencoblos dan Menyaksikan perhitungan suara dalam Pemilihan Kepala Desa Slawi Kulon.

Sangat disayangkan bahwa pemilih pemula tidak banyak terlibat dalam hal ini, padahal kita sebagai generasi muda seharusnya lebih giat dan bersemangat dalam menjalankan pesta demokrasi di Indonesia, khususnya pesta demokrasi yang ada di desa, agar kita bisa merasakan dan memahami proses demokrasi secara langsung. Untuk meningkatkan kesadaran Partisipasi Politik, khususnya bagi Pemilih Pemula, diperlukan pendidikan politik dan sosialisasi politik agar mereka sadar akan kewajiban kita sebagai warga negara yang memiliki hak suara dan hak dipilih, sehingga dengan adanya pendidikan politik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran partisipasi politik oleh generasi milenial yaitu pemilih pemula.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang masalah tersebut. Dalam hal ini penulis menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk Skripsi dengan judul “Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2023 di Desa Slawi Kulon Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal”

## **I. 2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka seorang peneliti dihadapkan pada permasalahan yang harus dikaji dan dijawab. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Kepala Desa Slawi Kulon tahun 2023?
2. Mengapa tingkat partisipasi pemilih pemula masih tergolong rendah dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Slawi Kulon Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal?

## **I. 3 Tujuan Masalah**

1. Untuk mendeskripsikan Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Kepala Desa Slawi Kulon Tahun 2023
2. Untuk mendeskripsikan tingkat partisipasi pemilih pemula masih tergolong rendah dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Slawi Kulon Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal

## **I. 4 Manfaat Penelitian**

### **I. 4. 1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah literasi yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian yang serupa.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan pada penelitian berikutnya yang membahas tentang Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Kepala Desa ataupun dalam Pemilihan Umum.
3. Penelitian ini sebagai bentuk penerapan teori saat kuliah dalam membahas Partisipasi Politik Pemilih Pemula.

### **I. 4. 2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan dan membantu untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di Desa Slawi Kulon.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih kepada Pemerintah Desa Slawi Kulon Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula dalam pilkades.
3. Penelitian ini dapat menambah wawasan baru bagi peneliti dalam menganalisis partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan Kepala Desa.

# **BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

## **II. 1 Kerangka Teori**

### **II. 1. 1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu guna mendapatkan bahan-bahan perbandingan dan pedoman bagi penulis yang berkenaan dalam pelaksanaan risetnya supaua penulis mampu memperdalam teori-teori yang dipakai dalam pengkajian risetnya. Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti tidak menjumpai penelitiam dengan judul yang serupa dengan penuli, tetapi penulis menjadikan riset terdahulu tersebut sebagai acuan yang dapat memperdalam telaah riset penulisnya. Adapaun yang telah penelitian terdahulu dalam riset ini di jabarkan secara demikian oleh penulis peneliti.

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NAMA PENELITIAN & JUDUL PENELITIAN** | **HASIL PENELITIAN** | **METODE** |
| Muhammad Zarkasih Wisma Pamungkas “Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Kepala Desa Bangsri Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes Tahun 2022” | Dari Hasil Penelitian yang telah peneliti lakukan menganai Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Kepala Desa Bangsri tahun 2022 dari Tahapan Pra Pemilihan, Saat Pemilihan dan Pasca Pemilihan peneliti simpulkan masih belum baik, waluapun masih ada beberapa pemilih pemula yang masih berpartisipasi dalam pemilihan dengan memberikan hak pilihnya, menanyakan kepada orang tua maupun RT terkait penetapan DPT, masuk dalam Petugas KPPS, mengikuti agenda kampanye walaupun jumlahnya tidak begitu banyak, tetapi bagi peneliti pemilih pemula masih sadar atas kewajibannya sebagai warga negara dengan mengikuti pemilihan Kepala Desa Bangsri tahun 2022. | Type penelitian yang digunakan peneliti adalah type penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Kepala Desa Bangsri Tahun 2022 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. |
| Primandha Sukma Nur Wardhani “Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum” | Peneliti membahas mengenai bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan pemilih pemula dalam rangka Pemilu adalah Kampanye (Banyak Pemilih Pemula yang beranggapan bahwa kampanye merupakan suatu kegiatan yang menyita waktu sehingga banyak pemilih pemula yang memilih tidak ikut berpartisipasi). Kedua, Karakteristik Sosial Seseorang (Setiap orang mempunyai karakteristik pribadi social yang berbeda-beda, tetap saja ada pemilih pemula yang peduli dan ssadar akan hak politik mereka sebagai Masyarakat dengan ikut berpartisipasi dalam Pemilu untuk datang ke TPS). Ketiga, Menyangkut sistem politik dan sistem partai tempat seorang individu itu hidup (Para pemilih pemula mempunyai karakteristik pribadi sosial yang berbeda-beda, namun dari berbagai macam perbedaan itu para pemilih pemula cukup banyak yang peduli dan sadar akan hak politik mereka, peran mereka sebagai Masyarakat). Dan yang terakhir adalah Perbedaan regional (Aspek lingkungan yang berpengaruh terhadap perbedaan watak dan tingkah laku individu, sehingga mendorong perbedaan perilaku politik dan partisipasi politik seseorang). | Penelitian ini berjenis kualitatif, dimana penelitian kualitatif dipahami sebagai suatu metode pelaksanaan penelitian yang penggunaannya dimaksudkan untuk meneliti keadaan objek yang alamiah, sehingga dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupa rangkaian kata-kata tanpa disertai dengan perhitungan sejumlah angka. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman umum tentang realitas sosial dari sudut pandang partisipan. |
| Rabiatul Munawarah dan Andreas Agung Kristanto “Alienasi Pemuda dalam Politik: Peran Nilai dan Kepercayaan Politik Pada Partisipasi Politik Pemilih Pemula” | Berdasarkan hasil uji hipotesis Somers yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai personal memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi politik. Menurut Fitriah (2014) nilai personal akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik bila dibersamai dengan efikasi politik internal. ilih Pemula Berdasarkan hasil uji hipotesis Somers yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepercayaan politik memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi politik. Maknanya adalah hubungan di antara kepercayaan politik dengan partisipasi politik mengalami perubahan ke arah yang sama, namun perubahan hubungan tersebut tidak membentuk suatu grafik garis lurus. Melalui keterkaitannya dengan partisipasi politik, diketahui bahwa nilai dapat menjadi dorongan ideologis yang menggerakan individu untuk berpartisipasi. Sehingga, menurunnya tingkat partisipasi politik dianggap sebagai tidak adanya dorongan ideologi yang dirasakan individu terhadap keberadaan partai politik maupun institusi politik (Handaningrum & Rini, 2014). | Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk mencari keterangan dari objek yang sedang diteliti. Kemudian, penelitian menekankan pada fenomena-fenomena objektif yang dimaksimalisasi melalui angka-angka dan pengolahan statistik (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian kuantitatif menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Kemudian, hubungan diantara variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif (Sujarweni, 2020) |
| Ni Ketut Arniti “Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif di Kota Denpasar” | Berdasarkan dari hasil penelitian, wawancara dan pengolahan data  bahwa, respon masyarakat di Kota Denpasar dalam mengikuti pemilu legislatif pada tahun 2014 dapat dismpulkan bahwa antusias dari mereka tinggi dalam partisipasi politik.  Akan tetapi partisipasi mereka tinggi karena disebabkan adanya faktor mobilisasi yang dilakukan oleh calon legislatif membuat masyarakat ikut berpartisipasi dan membuat tingkat  partisipasi di Denpasar menjadi tinggi. Kemudian terjadinya relasi aktor-aktor politik yang memiliki jabatan di pemerintahan baik tingkat kabupaten maupun provinsi. Dan yang terakhir  adanya punishment atau reward. Pada dasarnya masyarakat di Kota Denpasar telah menjalankan nilai-nilai dari partisipasi politik. Dimana ikut aktif dalam kegiatan pemilu legislarif. Ikut aktif dalam kegiatan  memilih dan dipilih tapi dalam pelaksanaannya masih kurang tepat karena masih adanya kegiatan mobilisasi politik. | Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian kualitatif menurut Moleong (2008) menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang yang menjadi obyek atau responden penelitian. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat mengumpulkan realita di lapangan dengan mengumpulkan data secara langsung melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.  Menurut Whitney, penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran/lukisan, secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan-hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sementara penelitian kualitatif bertitik tolak dari paradigma fenomenologis yang objektivitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian itu. |
| Ahmad Averus dan Dinda Alfina “Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa” | Berdasarkan Hasil Penelitian ini diketahui bahwa partisipasi politik masyarakat Desa Pengasih tidak lepas dari dua aspek penting yaitu kesadaran politik dan keyakinan politik. Kesadaran politik masyarakat Desa Pengasih dipengaruhi oleh situasi kondisi wilayah yaitu wilayah perdesaan dan wilayah perkotaan. Masyarakat di wilayah perdesaan memiliki kesadaran partisipasi politik yang masih rendah karena masih menjunjung nilai kebersamaan, kekeluargaan, dan gotong royong. Selain itu masyarakat perdesaan masih cenderung mengikuti sosok pemimpin atau tokoh masyarakat yang dituakan dalam desa sehingga akan lebih cenderung bergantung pada pemimpin atau tokoh yang dituakan yang dianggap mempunyai pengaruh. Sedangkan masyarakat Desa Pengasih yang masuk wilayah perkotaan, memiliki keyakinan politik yang berbeda. Hal itu dapat dilihat dari keputusan politik masyarakat tidak bergantung pada pilihan orang lain, tetapi masyarakatnya memilih atas dasar kehendak dan pandangan sendiri, sehingga cenderung lebih bebas memilih siapa saja menurut pendapat dan pemikiran masing-masing, tidak mudah terpengaruh oleh siapapun. | Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada pemilihan Kepala Desa Pengasih. Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif analitik. Penelitian ini berupaya memberikan penjelasan tentang partisipasi politik masyarakat pada pilkades, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat dalam pilkades. |

***Sumber : Diolah penulis, 2023***

Penelitian tentang Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2023 di Desa Slawi Kulon Kecamatan slawi Kabupaten Tegal memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaanya terletak pada N-vivo yang digunakan. Dalam fokus riset ini mengkaji mengenai Partisipasi Politik Masyarakat khususnya Pemilih Pemula dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2023. Sedangkan persamaan antara riset terdahulu dengan riset yang sedang dilakukan ini membahas tentang partisipasi politik Masyarakat dalam memberikan hak nya untuk ikut memilih dalam pemilihan umum dan mengikuti pesta demokrasi ini baik di tingkat desa maupun di tingkat nasional.

### **II. 1. 2 Partisipasi Politik**

#### **II. 1. 2. 1 Pengertian Partisipasi Politik**

Partisipasi politik secara harfiah berarti keikutsertaan dalam konteks politik. Hal ini mengacu pada keikutsertaan warga dalam berbagai proses politik. Keterlibatan warga dalam segala tahapan kebijakan, mulai dari sejak pembuatan keputusan sampai dengan penilaian keputusan, termasuk juga peluang untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan.

Partisipasi politik merupakan suatu kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik yaitu dengan cara memilih pimpinan negara yang secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kebijakan pemerintah. Selain itu partisipasi politik juga mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen (Budiardjo, 2010).

Partisipasi dimaknai sebagai pengambilan bagian atau pengikut-sertaan. Menurut Adams (2004:83) dalam buku (Miaz, 2012) mengatakan bahwa partisipasi sangat penting untuk kemandirian dan pertumbuhan individu. Dengan berpartisipasi, seseorang menjadi warga masyarakat dan mampu membedakan masalah masyarakat dan masalah pribadi. Tanpa partisipasi, nyaris semua orang akan ditelan oleh kepentingan pribadi dan pemuasan kebutuhan orang yang berkuasa.

Sedangkan partisipasi politik menurut Miriam (1998:4) dalam buku Pola Perilaku Pemilih Pemula Masa Orde Baru dan Reformasi Partisipasi Politik (Miaz, 2012) adalah tindakan-tindakan bertujuan untuk mempengaruhi keputusan-keputusan pemerintah, sekalipun fokus utamanya lebih luas tetapi abstrak, yaitu usaha-usaha untuk mempengaruhi alokasi nilai secara otoritatif untuk masyarakat.

Partisipasi politik dalam buku Pola Perilaku Pemilih Pemula Masa Orde Baru dan Reformasi Partisipasi Politik (Miaz, 2012) menurut Huntington dan Nelson (1997:3) adalah kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi bisa bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau ilegal, efektif atau tidak efektif.

Selain itu, partisipasi politik diukur berdasarkan perkiraan jumlah orang yang terdaftar memilih dibandingkan dengan jumlah pemilih yang memilih dalam pemilu. Ada dua jenis partisipasi: yang pertama melibatkan banyak orang yang terlibat dalam politik, seperti menjadi anggota partai politik, pemimpin partai politik, atau kelompok tertentu di organisasi politik. Yang kedua melibatkan sejumlah kecil orang yang terlibat dalam politik, seperti memilih dalam Pemilu (Miriam 1998:7).

Tingkat partisipasi publik dalam politik akan sangat menentukan tingkat aspirasi rakyat dalam menentukan pemimpin-pemimpin politik. Partisipasi publik yang rendah dapat menyebabkan rendahnya pula tingkat keabsahan seseorang yang terpilih menjadi pemimpin politik, sebaliknya partisipasi publik yang tinggi berarti pemimpin politik yang bersangkutan memiliki tingkat keabsahan yang tinggi pula sebagai pengemban amanah suara rakyat. Partisipasi Politik merupakan kegiatan demokrasi yang di lakukan oleh semua masyarakat untuk ikut terlibat dalam menetukan sebuah pemimpin secara langsung.

#### **II. 1. 2. 2 Bentuk-bentuk Partisipasi Politik**

Bentuk-bentuk partisipasi politik menurut Cohen dan Uphoff (1997:23) yang juga dikutip oleh Kaho (2000:57) dalam buku Pola Perilaku Pemilih Pemula Masa Orde Baru dan Reformasi Partisipasi Politik (Miaz, 2012) adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, ini berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.
3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat, ini tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas.
4. Partisipasi dalam evaluasi, ini berkaitan dengan pelaksanaan pogram yang sudah direncanakan sebelumnya. Bentuk partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya.

### **II. 1. 3. Pemilih Pemula**

#### **II. 1. 3. 1 Pengertian Pemilih Pemula**

Pemilih di Indonesia dibagi menjadi tiga kategori. Pertama pemilih rasional, yakni pemilih yang benar-benar memilih partai berdasarkan penilaian dan analisis mendalam. Kedua, pemilih kritis emosional, yakni pemilih yang masih idealis dan tidak kenal kompromi. Ketiga, pemilih pemula, yakni pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih. Pemilih pemula adalah warga negara yang didaftar oleh penyelenggara pemilu dalam daftar pemilih, dan baru mengikuti pemilu (memberikan suara) pertama kali sejak pemilu yang diselenggarakan di Indonesia dengan rentang usia 17-21 tahun (Fenyapwain, 2013).

(Pahmi, 2010) mengatakan bahwa pemilih pemula adalah warga Negara Indonesia yang telah genap berusia 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin. Sedangkan menurut (Suhartono, 2009) pemilih pemula khususnya remaja mempunyai nilai kebudayaan yang santai, bebas, dan cenderung pada hal-hal yang informal dan mencari kesenangan, oleh karena itu, semua hal yang kurang menyenangkan akan dihindari.

Pemilih pemula, juga dikenal sebagai pemilih pertama, adalah warga negara yang telah memenuhi syarat sebagai pemilih dan untuk pertama kalinya menggunakan hak mereka untuk memilih pada suatu pemilihan umum, seperti pemilihan nasional ataupun Pilkades. Didasarkan pada definisi ini, cakupan warga negara yang dapat menjadi pemilih pemula dapat beragam dan luas.

Termasuk, selain mereka yang berpotensi, pelajar dan mahasiswa dalam rentang usia antara 17 dan 21 tahun (dihitung berdasarkan Pemilihan Umum 5 tahunan), orang muda yang berada dalam rentang usia tersebut, warga negara yang sudah atau pernah menikah sebelum usia 17 tahun, dan pensiunan TNI/Polri.

Pemilih pemula dalam kategori politik adalah kelompok yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya. Orientasi politik pemilih pemula ini selalu dinamis dan akan berubah-ubah mengikuti kondisi yang ada dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Namun terlepas dari semua itu, keberadaan pemilih pemula tentu menjanjikan dalam setiap ajang pemilihan umum, sebagai jalan untuk mengamankan posisi strategis yang ingin dicapai oleh setiap kandidat yang maju dalam pemilihan.

Pemilih pemula pada Pemilu adalah generasi baru pemilih yang memiliki sifat dan karakter, latar belakang, pengalaman dan tantangan yang berbeda dengan para pemilih di generasi sebelumnya. Sebagian besar di antara mereka berasal dari kalangan pelajar, berstatus ekonomi baik, dan pada umumnya tinggal di kawasan perkotaan atau sekitarnya.

Mereka sangat terbuka untuk mempelajari hal-hal yang baru, kritis dan juga mandiri. Kelompok pemilih muda menghadapi tantangan yang sangat berat, mulai dari perubahan politik dan permasalahan dalam negeri yang tidak kunjung jelas arah penyelesaiannya hingga tekanan-tekanan globalisasi, perdagangan bebas, terorisme, intervensi internasional, dan sebagainya. Perbedaan sifat dan karakter, latar belakang, pengalaman dan tantangan para pemilih muda. Pemilu perlu dipahami dengan baik, terutama untuk mempersiapkan pemilih muda yang cerdas, kritis dan berorientasi masa depan (Prihatmoko, 2005).

#### **II. 1. 3. 2 Karakteristik Pemilih Pemula**

Secara umum pemilih pemula pada kategori pelajar SMA/MA/SMK ini dicirikan oleh beberapa karakteristik sebagai berikut :

1. Berusia antara 17-19 tahun;
2. Tingkat literasi politik yang relatif masih rendah;
3. Orientasi dan preferensi politiknya masih sangat kuat dipengaruhi oleh orang-orang yang menjadi rujukan pengetahuan, sikap dan perilaku seperti guru dan orang tua; sebagian dipengaruhi oleh peer group (kelompok sebaya, kelompok sepermainan);
4. Perilaku politik sebagai pemilih (voting behavior) cenderung labil dan emosional

### **II. 1. 4 Pemilihan Kepala Desa**

#### **II. 1. 4. 1 Pengertian Pemilihan Kepala Desa**

Dalam Pemelihan Umum juga terdapat Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) yang merupakan bagian dari sistem demokrasi di Indonesia. Pilkades merupakan salah satu bentuk praktek demokrasi pada lingkup kehidupan yang paling sederhana. Pilkades ini diikuti oleh calon-calon yang berkompeten dan sudah mengalami proses seleksi sebelumnya.

Kepala Desa merupakan pimpinan tertinggi dalam suatu desa yang dipilih langsung oleh masyarakat desa. kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Kepala Desa adalah unsur penyelenggara pemerintahan desa yang dipilih langsung oleh penduduk desa sebagai Pemimpin Pemerintahan Desa (Purnomo 2016).

Menurut Ngabiyanto, (2006: 80) dalam jurnal (Okvianto, 2017) Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) adalah pesta demokrasi rakyat pedesaan yang di dalamnya kebebasan memilih rakyat tetap terjamin. Dalam pemilihan Kepala Desa, Kepala Desa dipilih secara langsung oleh rakyat. Pemilihan Kepala Desa dilaksanakan secara langsung, umum, bebas dan rahasia oleh penduduk Indonesia yang berhak dan terdaftar sebagai pemilih.

Pemilihan Kepala Desa adalah suatu proses yang harus diamankan dari berbagai macam bentuk ancaman, khususnya kecurangan yang dapat merusak proses demokrasi dalam pemilihan kepala desa. Bila selama ini telah sarat dengan berbagai kecurangan, kecurangan semacam itu tidak boleh dibiarkan berlangsung dan harus ada tindakan untuk mengantisipasinya sekaligus menindak para pelanggarnya (Nurcholis, 2011).

Pemilihan kepala desa pada satu sisi merupakan cerminan dari demokrasi untuk melibatkan masyarakat dalam menentukan pemimpin mereka sendiri sehingga diharapkan pemimpin terpilih dapat membangun desa dan mensejahterakan masyarakat desa. Proses pemilihan kepala desa dimulai dengan pembentukan Panitia Pemilihan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

Panitia pemilihan bertanggung jawab untuk menjalankan seluruh proses pilkades, mulai dari pendaftaran pemilih, pencalonan, penyelenggaraan pemungutan suara, hingga penetapan calon terpilih. Karena Panitia Pemilihan dibentuk oleh BPD, seluruh tanggung jawab atas pelaksanaan pemilihan kepala desa jatuh pada Panitia Pemilihan.

Pemilihan Kepala Desa tahun 2023 di Kabupaten Tegal dilaksanakan serentak di 47 Desa yang ada di Kabupaten Tegal, salah satunya adalah Desa Slawi Kulon. Pelaksanaan Pilkades Serentak ini sesuai dengan Peraturan Bupati Kabupaten Tegal Nomor 31 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Tegal Nomor 27 Tahun 2018 Tentang Kepala Desa.

Pilkades serentak di Kabupaten Tegal dilaksanakan pada 11 Oktober 2023 yang diikuti oleh 47 Desa dari 281 Desa yang ada di Kabupaten Tegal. Salah satu desa yang melaksanakan pemilihan serentak adalah Desa Slawi Kulon yang dijadikan lokus penelitian, dikarenakan Desa Slawi Kulon termasuk desa yang baru mengadakan Pilkades lagi setelah kurang lebih 11 tahun tidak ada pilkades karena pada saat itu sedang masa peralihan dari desa ke kelurahan yang menuai banyak penolakan dari warga desa Slawi Kulon, sehingga pada saat itu Desa Slawi Kulon di pimpin oleh Penanggung Jawab (PJ).

#### **II. 1. 4. 2 Asas – Asas Pemilihan Kepala Desa**

Kepala Desa dipilih berdasarkan asas langsung, umum, bebas dan rahasia oleh penduduk desa warga Negara Indonesia yang telah berumur sekurang-kurangnya 17 tahun atau telah/pernah kawin. Dalam rangka pemilihan Kepala Desa yang dimaksud dengan asas langsung, umum, bebas dan rahasia adalah sebagai berikut :

1. Asas Langsung, berarti pemilih mempunyai hak suara langsung memberikan suaranya menurut hati nuraninya tanpa perantara dan tanpa tingkatan.
2. Asas Umum, berarti pada dasarnya semua penduduk desa WNI yang memenuhi persyaratan sekurang-kurangnya telah berusia 17 tahun ataupun telah/pernah kawin berhak memilih dalam pemilihan Kepala Desa. Jadi, pemilihan bersifat umum berarti pemilihan yang berlaku menyeluruh bagi semua penduduk desa warga Negara Indonesia menurut persyaratan tertentu tersebut di atas.
3. Asas Bebas, berarti pemilih dalam menggunakan haknya dijamin keamanannya untuk menetapkan pilihannya sendiri tanpa adanya pengaruh tekanan dari siapapun dan dengan apapun.
4. Asas Rahasia, berarti pemilih dijamin oleh peraturan perundang-undangan bahwa suara yang diberikan dalam pemilihan tidak akan diketahui oleh siapapun dan dengan jalan apapun.

#### **II. 1. 4. 3 Tahapan – Tahapan Dalam Pemilihan Kepala Desa**

Tahapan-tahapan dalam pemilihan Kepala Desa sebagai berikut :

1. Daftar pemilihan sementara
2. Daftar pemilihan tetap
3. Pendaftaran bakal calon kepala desa
4. Seleksi berkas bakal calon kepala desa
5. Pengumuman calon kepala desa
6. Pencabutan nomor urut calon kepala desa
7. Persiapan panitia Pilkades
8. Kampanye menyampaikan visi dan misi
9. Hari tenang
10. Pemilihan kepala desa

## **II. 2 Definisi Konsep**

Berdasarkan Pengertian diatas, Peneliti menguraikan Definisi Konsep sebagai berikut :

1. Partisipasi Politik adalah Keterlibatan warga dalam segala tahapan kebijakan, mulai dari sejak pembuatan keputusan sampai dengan penilaian keputusan, termasuk juga peluang untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan.
2. Pemilih Pemula adalah warga negara indonesia yang telah berusia 17 – 21 tahun dan memenuhi syarat sebagai pemilih dan untuk pertama kalinya menggunakan hak mereka untuk memilih pada suatu pemilihan umum.
3. Pemilihan Kepala Desa adalah pesta demokrasi yang ada di lingkup kecil (desa) yang dilakukan untuk mencari pemimpin secara langsung yang dapat membuat perubahan pada kehidupan Masyarakat desa menjadi lebih baik.

## **II. 3 Pokok Penelitian**

Pokok penelitian dipahami sebagai konteks penelitian yang diintensikan supaya lingkup penelitian tidak begitu luas dan tidak begitu sempit. Pokok penelitian berguna dalam menjadi pedoman bagi peneliti dalam menjabarkan variabel penelitiannya melalui sejumlah indikatornya. Bentuk-bentuk partisipasi politik menurut Cohen dan Uphoff (1997:23) yang juga dikutip oleh Kaho (2000:57) dalam buku Pola Perilaku Pemilih Pemilu Masa Orde Baru dan Reformasi Partisipasi Politik (Miaz, 2012) adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan
3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat
4. Partisipasi dalam evaluasi.

## **II. 4 Alur Pikir**

Alur Pikir dalam penelitian Kualitatif digunakan sebagai proses yang memuat langkah-langkah atau proses urutan mengenai topik atau tema penelitian. Alur Pemikiran Mengenai Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2023 di Desa Slawi Kulon Kecamatan Slawi Kabupaten Tegaldapat digambarkan sebagai Berikut :

Partisipasi Pemilih Pemula

Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Partisipasi dalam pengambilan manfaat

Partisipasi dalam evaluasi

Partisipasi Pemilih Pemula pada Pilkades Sukses

# **BAB III**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berjenis kualitatif, dimana penelitian kualitatif dipahami sebagai suatu metode pelaksanaan penelitian yang penggunaannya dimaksudkan untuk meneliti keadaan objek yang alamiah, sehingga dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupa uraian-uraian kata-kata tanpa disertai dengan perhitungan sejumlah angka. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman umum tentang realitas sosial dari sudut pandang partisipan. Pemahaman muncul setelah dilakukan analisis terhadap realitas sosial yang menjadi fokus kajian dan ditarik kesimpulan.

## **III. 1 Jenis dan Tipe Penelitian**

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara menemukan, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi post positivisme yang digunakan untuk meneliti keadaan objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, metode pengumpulan data dengan menggabungkan data dari wawancara, observasi langsung, dan dokumen resmi yang relevan lainnya, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada kualitas bukan kuantitas.

Menurut (Melong, 2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

## **III. 2 Lokus Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Slawi Kulon Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Balai Desa Slawi Kulon terletak di Jl. Merak Desa Slawi Kulon, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah 52419. Alasan penulis melakukan penelitian ini karena di Desa Slawi Kulon baru mengadakan Pemilihan Kepala Desa setelah kurang lebih 11 tahun tidak diadakan pemelihan Kepala Desa Kembali karena sempat ada nya perpindahan dari desa ke kelurahan yang menuai banyak pertentangan dari Masyarakat Desa Slawi Kulon.

## **III. 3 Jenis dan sumber Data**

Data adalah unsur penting dalam penelitian berupa sesuatu fakta yang ada untuk memperoleh data-data yang dapat diuji kebenarannya, relevan dan lengkap (Mathematics, 2016). Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer merupakan data yang diambil langsung, tanpa perantara,dari sumbernya. Data-data primer dapat diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan beberapa informan, dokumentasi, serta observasi atau pengamatan langsung pada objek yang sedang diteliti.
2. Data Sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen-dokumen dari lembaga atau institusi tertentu, laporan, karya tulis orang lain, maupun surat kabar. Untuk memperoleh data sekunder, penulis akan meminta data kepada Panitia Pemilihan Kepala Desa Slawi Kulon dan Perangkat Desa Slawi Kulon, yang mana data sekunder ini merupakan data pendukung dalam penelitian ini.

## **III. 4 Informan Penelitian**

Informan adalah atasan dan bawahan tempat berlangsungnya komunikasi, karena informan adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti. Informan penelitian yaitu subjek penelitian yang dapat diperoleh data penelitian, memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang masalah penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat.

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan informan tersebut supaya memahami permasalahan yang sesuai dengan topik. Menurut (Sugiyono, 2012) metode ini guna memastikan ilustrasi riset dengan sebagian pertimbagan tertentu yang bertujuan supaya informasi yang diperoleh nantinyaa dapat lebih representatif.

Tabel 3. 1

Informan Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Jabatan | Jumlah Informan |
| 1. | Tegar Scaesario  Irfan Malik  Zahralita Queena Kusuma Tristiana  Aniq Isfahani  Sukmawati Diah Cahyaningrum | Pemilih Tetap Pemula pada Pemilihan Kepala Desa Slawi Kulon Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2023 | 5 orang |
| 2. | Fajar Sigit Kusumajaya, S.H., M.M, M.H. | Ketua Panitia Pemilihan Kepala Desa Slawi Kulon Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal | 1 orang |
| 3. | Fajar Eko Agung Prakoso, S.IP | Perangkat Desa Slawi Kulon dan Sekretaris Panitia Pemilihan Kepala Desa Slawi Kulon Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal | 1 orang |

***Sumber : Diolah oleh penulis, 2023***

## **III. 5 Teknik Pengumpulan data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data seperti berikut :

1. Wawancara

Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih saling bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau pernyataan yang berkaitan dengan riset yang akan diteliti.

1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan melihat atau mengamati terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra. Dimana penulis turun langsung kelapangan untuk melihat partisipasi politik masyarakat khususnya pada pemilih pemula pada saat acara Pemilihan Kepala Desa Slawi Kulon tahun 2023

1. Dokumentasi

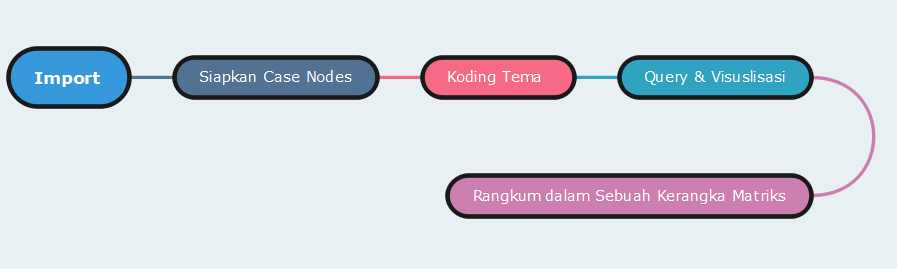
Dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkip, surat kabar, majalah, serta foto-foto. Untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi.

## **III. 6 Teknik Analisis Data**

N-Vivo adalah aplikasi yang dibuat dengan tujuan untuk memudahkan pengolahan data dan analisis data kualitatif. Perlu diketahui, bahwa aplikasi ini bukanlah aplikasi yang dapat melakukan analisis data sendiri, namun peneliti tetap memiliki peran utama dalam mengolah data. N-Vivo hanyalah alat yang mempermudah analisis karena sudah memiliki beberapa cara yang memudahkan analisis data. Namun tetap saja kemampuan peneliti dalam analisis data tetap diperlukan untuk kesempurnaan analisis. Ada banyak keuntungan menggunakan aplikasi N-Vivo ini. Diantaranya, kemudahan analisis. Dengan data digital, N-Vivo dapat menganalisis data yang kompleks seperti transkip, catatan lapangan, temuan umum, video, rekaman audio, gambar, berita online, atau komentar di media online. Sedangkan pada analisa yang bersumber dari data cetak, N-Vivo dapat juga mengolah data bersumber dari buku, baik hardcopy, majalah, jurnal atau pun koran (Zunaidi et al., 2022).

Pengenalan aplikasi Mendeley sebelum N-Vivo memiliki alasan karena perangkat lunak ini membutuhkan pengelolaan referensinya. Penggunaan aplikasi ini memudahkan peneliti dalam melakukan sitasi dan mengelola bibliografinya. Penggunaan aplikasi N-Vivo untuk kepentingan analisis data, baik itu untuk menganalisis berdasarkan artikel yang paling banyak disitasi, atau juga digunakan untuk menganalisis artikel di media online. (Pahlevi & Jati, 2023) Dalam pengumpulan datanya menggunakan bantuan aplikasi N-Vivo, karena dalam penelitian ini penyebaran kuesioner tidak dilakukan dengan cara konvensional yang dibagikan langsung kepada manajer perusahaan sebagai responden, melainkan menggunakan kuesioner dalam bentuk Coding pada aplikasi N-Vivo.

Gambar 3. 1

Alur Data N-Vivo

***Sumber : Buku Program Aplikasi New Nvivo untuk Analisis Penelitian Kualitatif Tahun 2023***

Import yaitu memasukan hasil wawancara dan pengamatan. Siapkan Case Nodes yaitu membuat sebuah case node untuk tiap partisipan dan memasang atribut seperti umur dan kebangsaan. Koding Tema yaitu menulusuri bahan dan kode tema yang digunakan. Query dan Visualisasi yaitu menggunakan pencarian kata dan query jumlah kata untuk menelusuri cara seseorang berbicara tentang pengalamannya dengan membuat sebuah model untuk menggambarkan dan menceritakan oleh setiap partisipan. Dan Rangkum dalam Sebuah Kerangka Matriks yaitu merangkum bahan di setiap perbedaan kasus dan tema untuk mempermudah dalam membandingkan apa yang dibicarakan oleh partisipan terhadap suatu isu yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **III. 7 Sistematika Penulisan**

Secara sistematis penulisan bertujuan untuk memahami urutan penelitian secara detail. Sistem penelitian ini adalah sebagai berikut:

* BAB I - PENDAHULUAN

Bab ini akan memperkenalkan latar belakang penelitian, pertanyaan, tujuan dan manfaat penelitian.

* BAB II – TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas teori-teori yang mendukung proses penyusunan penelitian ini. Di dalamnya berisi definisi dan teori yang menjadi dasar penelitian dari berbagai sumber.

* BAB III – METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan jenis dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik dan analisis data, serta sistem penulisan.

* BAB IV – DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang daerah penelitian, kondisi geografis, iklim, dan pertumbuhan penduduk di daerah penelitian.

* BAB V – HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penyelidikan dan pembahasan berdasarkan tujuan penelitian, serta memuat beberapa bab berdasarkan bahan penelitian.

* BAB VI - PENUTUP

Dalam Bab ini berisi kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian, serta rekomendasi terkait penelitian.

# **BAB IV**

**DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

## **IV. 1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

### **IV. 1. 1 Sejarah Desa Slawi Kulon**

Menurut cerita dari tetua Masyarakat desa slawi kulon, sejarah Desa Slawi Kulon sudah ada sejak Indonesia belum merdeka yang dibuktikan dengan adanya prasasti pendirian Balai Desa Slawi Kulon pada tanggal 24 Mei 1924 yang dibangun pada zaman Kanjeng Toean JE. Jasper yang menjabat sebagai Residen Pekalongan. Pada Tahun 1944 Desa Slawi Kulon dipimpin oleh Bapak Karmad yang ditunjuk oleh Pemerintah untuk menjadi Kepala Desa Slawi,karena pada saat itu belum ada pemilihan Kepala Desa secara langsung karena pada jaman itu tidak ada yang berani menjadi Kepala Desa. Pada tahun 1945 setelah Indonesia merdeka. Desa Slawi Kulon dipecah menjadi dua desa yaitu Desa slawi Kulon dan Desa Slawi Wetan. Kepala Desa Slawi Kulon yang pertama kali menjabat adalah bapak daun yang dipilih langsung olch Pemerintah peralian zaman Jepang dan Belanda. Jumlah Penduduk Desa Slawi Kulon pada zaman itu adalah 1.940 jiwa, pada saat itu juga hidup saudagar dari Belanda yang tidak mau pulang ke Negerinya dan menjadi penduduk desa Slawi Kulon yang Bernama Frederick Yerome dan Aga Deighton.

Pada tahun 1950 untuk perama kalinya Desa Slawi Kulon mengadakan pemilihan langsung Kepala Desa Slawi Kulon yang dimenangkan olch Bapak Kadma yang memimpin sampai tahun 1962 dan di gantikan oleh putra pertamanya yang Bemama Bapak Gito Susmoro yang memimpin sampai dengan tahun 1965, dan di gantikan oleh Bapak Muksin HW scbagai Pejabat sementara (Care Taker) sampai pada sekitar tahun 1970, baru diadakan kembali Pemilihan Kepala Desa secara langsung yang di menangkan oleh Bapak Muksin Hadi Waluyo yang memimpin sampai dengan tahun 1988.

Desa Slawi Kulon adalah Desa yang strategis karena terleuak di pusat Kola slawi yang terdapat fasilitas pelayanan umum lengkap ada fasilitas militer Brigif 4 Dewaratna, Puskesmas dan Rumah Sakit Umum, Rumah Dinas Bupati Kabupaten Tegal juga berada di wilayah Desa Slawi Kulon. Pada saat kepemimpinan Desa Slawi Kulon oleh Bapak Drs.H.Zainal Arifin yang ke II sebagai pejabat sementara yang di pilih melului musyawarah warga dan BPD banyak melaksanakan kegiatan-kegiatan pembangunan fisik maupun non fisik. Pada saat pemerintahan ini juga ada perubahan status Desa Slawi Kulon yang berstatus Desa menjadi Kelurahan atas persetujuan 72% warga yang menyetujui adanya perubahan dari Desa menjadi Kelurahan.

Namun pada tanggal 14 Oktober 2019 diadakan musyawarah kembali untuk menentukan status Desa Slawi Kulon akankah diubah menjadi Kelurahan atau tetap Desa dan hasil Keputusan musyawarah dengan warga Slawi Kulon lebih memilih status desa. Maka dari itu adanya pencabutan Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 9 Tahun 2015 tentang Penetapan Perubahan Status Desa Slawi Kulon Menjadi Kelurahan Slawi Kulon Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Yang diganti dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 5 tahun 2022 Tentang Pencabutan Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 9 Tahun 2015 tentang Penetapan Perubahan Status Desa Slawi Kulon Menjadi Kelurahan Slawi Kulon Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

Pada pemerintahan selanjutnya yang di pimpin olch Bapak Subuh Sumaryono S.IP sebagai PJ. Kepala Desa Slawi Kulon berikutnya yang proses pemilihannya dilaksanakan dengan musyawarah warga. Pada tahun 2014 ada surat dari Gubernur Jawa Tengah yang menginfomasikan bahwa perubahan status Desa Slawi Kulon menjadi Kelurahan Slawi Kulon ditunda sampai dengan batas waktu yang belum ditentukan, sehingga sampai saat ini status Desa Slawi Kulon masih menjadi Desa. Setelah masa kepemerintahan bapak Subuh Sumaryono. S.IP menjabat Pj. kepala Desa Slawi Kulon berakhir kemudian di gantikan oleh Bapak Suwitno,S.IP yang menjabat Pj. Kepala Desa Slawi Kulon yang hanya samapi 6 bulan saja yang kemudian di gantikan oleh Bapak Hendartono, S.IP sampai dengan Desember 2023.

### **IV. 1. 2 Gambaran Umum Desa Slawi Kulon**

Berdasarkan topografi, Desa Slawi Kulon memiliki karakteristik wilayah yang beraneka ragam antara lain terletak pada ketinggian dari permukaan laut antara 40 mm. Jenis iklim yang ada di Desa Slawi Kulon adalah iklim tropis dengan suhu rata-rata 26°C, Sedangkan suhu maksimum dapat mencapai 30°C. Desa Slawi Kulon secara administrative terdiri dari 4 pedukuhan dengan jumlah RW sebanyak 9 dan jumlah RT sebanyak 44.

1. Luas Desa

Desa Slawi Kulon merupakan salah satu desa di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal yang mempunyai luas 108 Ha dan secara umum termasuk daerah landai atau daratan rendah dengan ketinggian diatas permukaan laut 38 M.Dpl dan suhu rata-rata 26 - 30°C.

Secara Administratif wilayah Desa Slawi Kulon terdiri dari 9 RW dan 44 RT, dengan rincian sebagai berikut :

1. RW 01, terdiri dari 4 RT
2. RW 02, terdiri dari 4 RT
3. RW 03, terdiri dari 6 RT
4. RW 04, terdiri dari 4 RT
5. RW 05, terdiri dari 6 RT
6. RW 06, terdiri dari 6 RT
7. RW 07, terdiri dari 4 RT
8. RW 08, terdiri dari 7 RT
9. RW 09, terdiri dari 3 RT
10. Batas Wilayah

Letak geografi Desa Slawi Kulon, terletak diantara :

Sebelah Utara : Kelurahan Kudaile dan Pakembaran

Sebelah Selatan : Desa Dukuhsalam dan Desa Dukuhwringin

Sebelah Barat : Desa Kalisapu

Sebelah Timur : Kelurahan Slawi Wetan

1. Orbitasi / Jarak dari Pemerintahan Desa

Jarak dari Pemerintah Kecamatan : ± 1 Km

Jarak dari Pemerintah Kabupaten Tgeal : ± 1 Km

Jarak dari Pemerintah Provinsi : ± 200 Km

### **IV. 1. 3 Demografi Desa Slawi Kulon**

Kondisi Demografi merupakan suatu kondisi yang menjalaskan terkait kependudukan warga masyarakat yang ada ditempat tersebut dengan tujuan mengembangkan hubungan sebab akibat antara perkembangan pendudukan dengan bermacam-macam aspek organisasi sosial, menjelaskan pertumbuhan masa lampau, penurunannya dan persebarannya dengan sebaik-baiknya dan dengan data yang tersedia. Kondisi demografi ini meliputi jumlah penduduk berdasarkan usia, jumlah pendidikan, jumlah pekerjaan / mata pencaharian,jumlah berdasarkan agama.

1. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk Desa Slawi Kulon Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal, berdasarkan data profil Desa dan Monografi Desa Tahun 2022 sebanyak 9.012 Jiwa yang terdiri dari Laki-laki 4.369 Jiwa dan Perempuan 4.643 Jiwa, sedangkan untuk jumlak Kepala Keluarga (KK) sebanyak 3.046 KK. Adapun jumlah penduduk menurut usia/umur bisa kita lihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. 1

Jumlah Penduduk Desa Slawi Kulon

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO. | KELOMPOK UMUR (TAHUN) | JUMLAH JIWA |
| 1 | 0 – 4 | 567 |
| 2 | 5 – 9 | 710 |
| 3 | 10 – 14 | 767 |
| 4 | 15 – 19 | 678 |
| 5 | 20 – 24 | 669 |
| 6 | 25 – 29 | 621 |
| 7 | 30 – 34 | 645 |
| 8 | 35 – 39 | 682 |
| 9 | 40 – 44 | 742 |
| 10 | 45 – 49 | 710 |
| 11 | 50 – 54 | 580 |
| 12 | 55 – 59 | 506 |
| 13 | 60 – 64 | 455 |
| 14 | 65 – 69 | 344 |
| 15 | 70 – 74 | 174 |
| 16 | 75 tahun keatas | 162 |
| Jumlah Total | | 9.012 |

***Sumber : Data Demografi Desa Slawi Kulon tahun 2023***

Dilihat dari tabel diatas menunjukan Berasarkan data yang diperoleh, dapat kami simpulkan bahwa jumlah penduduk Desa Slawi Kulon Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal menurut kelompok umur, yang memperoleh jumlah terbanyak pada kelompok umur 10 – 14 tahun dengan jumlah 767 jiwa dari total penduduk, kemudian kelompok usia yang terendah yaitu usia 75 tahun keatas dengan jumlah 162 jiwa dari total penduduk.

1. Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu instrument penting untuk peningkatan kualitas dan kuantitas Pendidikan. Di Desa Slawi Kulon masih terdapat Masyarakat / warga yang tidak tamat SD dan mayoritas tamat SLTA, dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4. 2

Jumlah Penduduk Desa Slawi Kulon Berdasarkan Pendidikan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO. | PENDIDIKAN | JUMLAH |
| 1 | Tidak / Belum sekolah | 1.477 Jiwa |
| 2 | Belum tamat SD | 813 Jiwa |
| 3 | Tamat SD | 1.246 Jiwa |
| 4 | SLTP | 1.403 Jiwa |
| 5 | SLTA | 2.615 Jiwa |
| 6 | D1 dan D2 | 97 Jiwa |
| 7 | D3 | 315 Jiwa |
| 8 | S1 | 957 Jiwa |
| 9 | S2 | 70 Jiwa |
| 10 | S3 | 1 Jiwa |

***Sumber : Data Demografi Desa Slawi Kulon tahun 2023***

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat kami simpulkan bahwa di Desa Slawi Kulon Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal, penduduk yang berpendidikan tamatan SLTA menduduki jumlah yang terbesar dengan jumlah 2.615 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang pendidikan terakhirnya tamatan S3 adalah yang terkecil dengan jumlah 1 jiwa. Dalam mengenyam pendidikan perguruan tinggi, masyarkat Desa Slawi Kulon cukup miliki jumlah yang sangat tinggi yaitu 1.440 Jiwa. Tentunya ini menjadi aset yang berharga bagi Desa Slawi Kulon untuk dapat membantu desa dalam hal pembangunan ataupun kemasyarakatan.

1. Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan / Mata Pencaharian

Sebagian besar penduduk Desa Slawi Kulon bermata pencaharian Bekerja sebagai Wiraswasta, Aparatur Pejabat Negara, dan Tenaga Pengajar. Hal ini bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3

Jumlah Penduduk Desa Slawi Kulon Berdasarkan Pekerjaan / Mata Pencaharian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO. | JENIS PEKERJAAN / MATA PENCAHARIAN | JUMLAH |
| 1 | Belum / Tidak Bekerja | 1.747 Jiwa |
| 2 | Aparatur Pejabat Negara | 506 Jiwa |
| 3 | Tenaga Pengajar | 164 Jiwa |
| 4 | Wiraswasta | 3.179 Jiwa |
| 5 | Pertanian dan Peternakan | 7 Jiwa |
| 6 | Nelayan | 6 Jiwa |
| 7 | Agama dan Kepercayaan | 2 Jiwa |
| 8 | Pelajar dan Mahasiswa | 1.739 Jiwa |
| 9 | Tenaga Kesehatan | 71 Jiwa |
| 10 | Pensiunan | 227 Jiwa |

***Sumber : Data Demografi Desa Slawi Kulon tahun 2023***

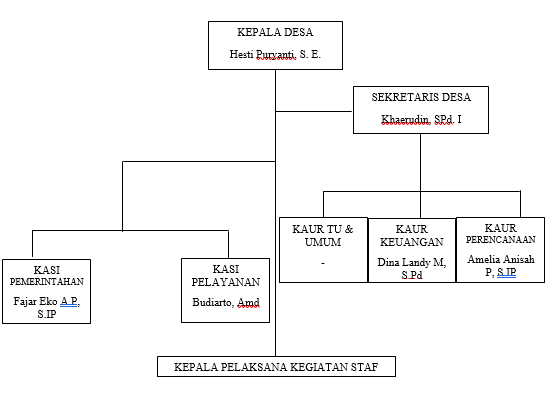
Berdasarkan data yang diperoleh, kami menyimpulkan bahwa jumlah penduduk Menurut Mata pencaharian di Desa Slawi Kulon Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal, di dominasi oleh masyarakat yang bekerja sebagai Wiraswasta dengan jumlah 3.179 jiwa dari total jumlah masyarakat yang bekerja. Sedangkan Pekerjaan Agama dan Kepercayaan dikategorikan sebagai paling Minoritas dengan jumlah 2 jiwa. Hal ini karena di Desa Slawi Kulon terletak di Tengah kota yang juga terdapat Rumah Dinas Bupati Kabupaten Tegal, maka dari itu Masyarakat setempat melihat banyaknya potensi yang sangat menguntungkan ekonomi mereka dengan berwiraswasta, tetapi tak jarang juga yang menjadi Aparatur Pejabat Negara.

### **IV. 1. 4 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Slawi Kulon**

Struktur organisasi pemerintahan Desa Slawi Kulon terdiri dari unsur kepala desa, sekretaris desa, dan perangkat desa lainnya. Kepala desa memimpin seluruh perangkat desa dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan desa. Sekretaris desa bertanggung jawab atas administrasi dan keuangan desa. Perangkat desa lainnya terdiri dari kepala urusan, kepala seksi, dan staf desa yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab yang spesifik.

Gambar 4. 1

Struktur Organisasi Desa Slawi Kulon

****

***Sumber : Kantor Balai Desa Slawi Kulon, 2024***

Adapun tugas dan wewanang Kepala Desa Desa Slawi Kulon sebagai berikut :

* Tugas Kepala Desa:

1. Kepala desa bertanggung jawab untuk mengelola administrasi dan pelayanan di desa.
2. Kepala desa memimpin pembangunan infrastruktur, sosial, dan ekonomi di desa.
3. Kepala desa membina kehidupan masyarakat desa dan memastikan kesejahteraan mereka.
4. Kepala desa harus menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program desa.

* Wewenang Kepala Desa:

1. Kepala desa memimpin administrasi dan kegiatan di desa.
2. Kepala desa memiliki wewenang mengangkat dan memberhentikan staf desa.
3. Kepala desa memiliki wewenang dalam mengelola keuangan dan aset desa.
4. Kepala desa berwenang menetapkan peraturan yang berlaku di desa.
5. Kepala desa harus memastikan kesejahteraan dan ketertiban masyarakat.
6. Kepala desa berperan dalam mengoptimalkan pendapatan desa.
7. Kepala desa dapat mewakili desa dalam urusan hukum.

## **IV. 2 Panitia Pemilihan Kepala Desa**

Panitia Pemilihan Kepala Desa merupakan salah satu bentuk organisasi yang terdiri dari beberapa orang dan melakukan kerjasama untuk melaksanakan Pemilihan Kepala Desa. Panitia Pemilihan Kepala Desa Slawi Kulon ini tidak terkait dengan pemerintahan administrasi negara seperti Pemerintahan Kabupaten, Kecamatan ataupun yang bersifat independen. Anggota Panitia Pemilihan Kepala Desa ini diambil dari orang yang bersifat netral dan tidak ada rasa memihak pada salah satu calon kepala desa yang ikut bersaing dalam pemilihan kepala desa tersebut.

Panitia pemilihan kepala desa dibentuk melalui Badan Permusyarawatan Desa (BPD) serta adanya pertimbangan kehendak masyarakat desa untuk melaksanakan proses Pemilihan Kepala Desa Slawi Kulon. Panitia Pemilihan Kepala Desa ini terdiri dari 9 (sembilan) orang yang terdiri dari ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan anggota. Panitia pemilihan kepala desa yang sudah terpilih akan dilaporkan pada kepala daerah untuk dilantik dan disahkan sebagai anggota pemilihan supaya mendapatkan pelatihan-pelatihan dan pengarahan yang dilakukan Pemerintahan Kabupaten.

Nama-nama panitia pemilihan dipilih melalui Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Nama-nama yang disahkan sebagai anggota Panitia Pemilihan Kepala Desa Slawi Kulon adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4

Nama Panitia Pemilihan Kepala Desa Slawi Kulon

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Jabatan** |
| 1 | Fajar Sigit K, S.H, M.M | Ketua |
| 2 | Fajar Eko P, S.IP | Sekertaris |
| 3 | Dina Landy M, S.IP | Bendahara |
| 4. | Yoyo Lutfianto | Seksi Pendaftaran Pemilih |
| 5 | Drs. Nurhadi | Seksi Penjaringan |
| 6 | Nur Hidayat | Seksi Penyaringan |
| 7 | Budi Hardjo | Seksi Pemungutan & Penghitugan suara |
| 8 | Rizal, S.Pd, M.Pd | Seksi Perlengkapan, Publikasi, & Dokumentasi |
| 9 | Noor Widiarsono, M.Pd | Seksi Keamanan dan Ketertiban |

***Sumber : Panitia Pemilihan Kepala Desa Slawi Kulon 2023***

Dalam melaksanakan pemilihan kepala Desa Slawi Kulon, semua anggota panitia mempunyai jabatan dan tugas masing-masing. Ketua panitia pemilihan Kepala Desa Slawi Kulon memiliki tugas untuk bertanggung jawab terhadap proses pelaksanaan pemilihan kepala desa. Ketua panitia juga ikut dalam menyelesaikan tahapan dalam pelaksanaan pada pemilihan kepala desa, mulai dari pencalonan kepala desa sampai terpilihnya kepala desa. Ketua panitia ini juga bertindak sebagai penampung aspirasi-aspirasi dari masyarakat tentang adanya permasalahan- permasalahan yang ada dalam proses pemilihan kepala desa dan di selesaikan secara musyawarah.

Sekretaris Panitia Pemilihan Kepala Desa Slawi Kulon fungsinya untuk mempersiapkan tentang administrasi dalam proses pelaksanaan pemilihan kepala desa, seperti pemeriksaan berkas para calon kepala desa. Sekretaris panitia pemilihan ini juga berfungsi untuk mendata jumlah masyarakat yang ikut memilih yang sudah ditetapkan dan akan diserahkan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal sebagai bentuk proses pencetakan surat suara dan berita acara pada waktu Pemilihan Kepala Desa Slawi Kulon.

Bendahara Panitia Pemilihan Kepala Desa Slawi Kulon fungsinya untuk membuat proposal tentang rumusan pendanaan yang akan dibutuhkan dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa untuk diajukan pada Pemerintahan Kabupaten Tegal. Dalam proposal pendanaan untuk pelaksanaan proses Pemilihan Kepala Desa di Desa Slawi Kulon, Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal memberikan bantuan dana. Anggota Panitia Pemilihan Kepala Desa berfungsi untuk membantu berjalannya tahapan proses Pemilihan Kepala Desa, seperti membantu proses pendataan seluruh masyarakat Desa Slawi Kulon yang berhak ikut memilih, dan menyebarkan undangan pemilihan pada masyarakat yang sudah terdaftar dalam daftar pemilih tetap (DPT). Fungsi lain dari anggota Pemilihan Kepala Desa adalah untuk mempersiapkan tempat pemungutan suara (TPS) dan proses pemungutan suara hingga selesainya rekapitulasi hasil pemungutan suara.